

**PEMANFAATAN ALAT PERAGA DARI BUBUR KERTAS UNTUK
MENUNJANG PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS
XII TAHUN PELAJARAN 2012/2013 DI SMK NEGERI 2
BALIKPAPAN**

Jumardin

Guru SMK Negeri 2 Balikpapan

Abstrak

Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah adalah minimnya alat peraga pendidikan yang membantu guru mengajarkan materi pembelajaran ke peserta didik. Alat peraga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep jika melihat fenomena atau gejala yang nyata dan *visible* melalui peragaan menggunakan peraga pendidikan. Minimnya alat peraga pada umumnya lebih disebabkan keterbatasan anggaran yang disediakan oleh sekolah. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan peraga pendidikan yang seefektif dan semurah mungkin.

Berdasarkan pengamatan penulis, di lingkungan sekitar SMK Negeri 2 Balikpapan, dapat diamati pada program keahlian akuntansi masih banyak ditemukan limbah kertas yang berasal dari kertas bekas praktik manual atau praktik komputer akuntansi yang umumnya hanya dianggap sebagai sampah yang tidak dapat digunakan lagi. Pada praktik siklus akuntansi pada umumnya

memerlukan kertas jawaban praktik sekitar 30 lembar per orang sekali praktik, jumlah siswa akuntansi kelas XII pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 318 orang, sehingga potensial menghasilkan limbah kertas sebanyak $30 \text{ lbr} \times 318 \text{ orang} = 9.540$ Kertas per sekali praktik. Kertas bekas tersebut biasanya dibuang di tempat sampah atau terkadang dibakar sehingga dapat menimbulkan asap polusi yang sedikit demi sedikit dapat menjadi penyebab kerusakan lapisan ozon. Terkadang juga dijual kepada para pemulung yang selanjutnya dijual ke pabrik daur ulang limbah yang dibeli dengan sistem kiloan yang harganya sangat murah.

Limbah kertas bekas sebenarnya dapat digunakan sebagai sumber pembuatan peraga pendidikan inovatif yang murah. Permasalahan utamanya adalah belum dipahaminya bagaimana memanfaatkan dan mengoptimalkan limbah tersebut menjadi peraga pendidikan yang bernilai guna bagi dunia pendidikan khususnya yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengadakan kegiatan pembuatan alat-alat peraga akuntansi yang produktif dengan melibatkan siswa dalam pemanfaatan limbah kertas sebagai peraga pendidikan yang murah dalam rangka menunjang proses belajar mengajar dan hasil belajar akuntansi di kelas atau di laboratorium.

Di sisi lain penulis menyadari bahwa sulitnya pembelajaran akuntansi pada materi penyusunan **Pofit or Loss Statement (Kode Kompetensi/SK./KD: 119-14-14.6.1)** yang diterapkan selama ini di kelas atau di laboratorium yang kegiatan pembelajaran masih didominasi guru, masih banyak siswa belum memahami penempatan

pos-pos laba rugi yang benar, belum melibatkan siswa dalam mendesain, membuat dan mempergunakan alat peraga yang produktif dan murah yang berasal dari lingkungan sekolah sendiri, sehingga memungkinkan siswa jenuh, kurang kreatif, kurang aktif dalam pembelajaran hingga akhirnya prestasi belajar juga dapat menurun.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain :

- 1 Hasil dari kegiatan yang akan dilakukan diharapkan dapat menjadi percontohan kegiatan pemanfaatan limbah kertas bekas atau limbah lainnya yang berdaya guna untuk pembuatan alat peraga pelajaran.
- 2 Alat peraga yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar (*real teaching*) di kelas/laboratorium dalam rangka menunjang proses pembelajaran akuntansi/komputer akuntansi.
- 3 Alat peraga yang dihasilkan dapat meningkatkan prestasi siswa pada materi pembelajaran akuntansi tertentu.
- 4 Memotivasi guru dan siswa untuk selalu kreatif dan inovatif dalam peningkatan mutu pendidikan yang berwawasan dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Bahan dan Alat yang Digunakan

Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

Alat:

Cara membuat :

1. Kertas bekas direndam terlebih dahulu (untuk hasil yang memuaskan direndam dengan air

- Blender
 - Baskom / ember
 - Sedotan
 - Gunting / cutter
 - Saringan
 - Sendok Pengaduk
- Bahan-bahan:
- Kertas Bekas
 - Lem Kanji
 - Sterofoam
 - Triplek
 - Kertas Buffalo
 - perekat
 - Karton
 - Cat Poster
 - Double tip (double tip gabus)
 - Selotip
 - Push pins
- panas) sampai kertas hancur.
 2. Ambil kertas tersebut kemudian blender agar benar benar halus.
 3. Kurangi kadar air bubur kertas dengan cara diperas menggunakan saringan
 4. Cetak bubur kertas sesuai selera, untuk bentuk kotak dapat menggunakan sedotan yang dilipat lipat menjadi persegi panjang.
 5. Jemur bubur kertas sampai kering (kira kira 2 (dua) atau 3 (tiga) hari).
 6. Tempel kertas buffalo pada balok bubur kertas menggunakan double tip atau lem, kemudian lem balok ke perekat menggunakan double tip gabus dan tempel ke bubur kertas yang lebih besar (dasarnya).
 7. Hiasi sesuai selera.

Cara yang ditempuh dalam memecahkan masalah tersebut, yaitu penulis yang juga sebagai guru bersama siswa mempersiapkan alat, mengumpulkan bahan kertas bekas praktik akuntansi dan bahan lainnya, kemudian diolah menjadi bubur kertas yang dikeringkan pada media triplek berbentuk kotak, menyiapkan tempelan balok-balok yang terbuat dari bubur kertas fungsinya untuk menampilkan isi materi profit or loss statement yang dapat dibongkar pasang pada saat pembelajaran. Setelah alat peraga siap digunakan, maka siswa

memprosentasikan hasil di depan kelas/lab. dan didiskusikan bersama teman kelasnya, guru memantau jalannya diskusi hingga akhir serta memberikan ulasan materi yang kurang jelas atau tidak jelas, umpan balik kepada kelompok siswa yang prosentasi, kemudian diadakan evaluasi.

Hasil observasi setelah siswa dan guru menggunakan alat peraga laporan laba rugi, siswa lebih memahami konsep dengan melihat fenomena atau gejala yang nyata dan *visible* melalui peragaan menggunakan peraga pendidikan.

Dari penilaian hasil daya serap dari materi Profit or Loss Statement sebelum penggunaan alat peraga 7,85 atau (78,50%). Setelah penggunaan alat peraga daya serap menjadi 9,52 atau (95,20%). Dari hasil tersebut, ada kenaikan yang signifikan sebesar $95,20\% - 78,50\% = 16,70\%$.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

- 1 Hasil kegiatan pembuatan alat peraga Profit or Loss Statement dari pemanfaatan limbah kertas bekas atau limbah lainnya menjadi contoh pembuatan alat peraga murah dan peduli lingkungan.
- 2 Alat peraga yang dihasilkan menjadi salah satu sumber belajar (*real teaching*) di kelas/laboratorium, karena dapat menunjang proses pembelajaran akuntansi/komputer akuntansi, misalnya siswa lebih aktif, semangat dan kreatif serta cinta pada pelestarian lingkungan dibandingkan sebelumnya.
- 3 Alat peraga yang dihasilkan dapat meningkatkan prestasi siswa

pada materi pembelajaran akuntansi / komputer akuntansi, yaitu hasil daya serap kelas dari materi laporan laba rugi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan sebesar 7,85 menjadi 9,52.

- 4 Memotivasi guru dan siswa terwujud untuk selalu kreatif dan inovatif dalam peningkatan mutu pendidikan yang berwawasan dan peduli terhadap kelestarian lingkungan, guru dan siswa terbangun komitmen untuk membuat alat peraga pada materi lain yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

1. Azhar Arsyad,(1997), Media Pembelajaran, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
2. Achsin, A, (1986), Media Belajar Mengajar, Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang.
3. Aliminsyah,(2007), Kamus lengkap Komputer. Jakarta : Guteng Tecnosains,Gang Persada Press.
4. Hamid Hasan, (2006), Model Pembelajaran. Bandung : posted by learning_with_me http://learning-with-me.blogspot.com/2006_09_01/learning-with-me_archive.html.
5. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2215837-pengertian-minat-belajar-dan-hasil/#ixzz2jqxCwl9J>

6. Kunandar, (2007), Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Martinis Yamin, (2007), Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta : Persada Press.
8. Nana Sudjana, Ahmad Rifai, (2001), Teknologi Pengajaran. Bandung : Sinar Baru AL Gesindo.
9. Sudjana.2002. Metode Statiska. Bandung : Trasito.
10. Thomas Gordon, Mudjito, (1993), Guru yang Efektif. Jakarta:CV. Rajawali.
11. W. James Popham Eva L Baker, (1983), Bagaimana Mengajar Sistimatis. Yogyakarta : Kanisius.
12. Wilson Nadeak, (1983), Bagaimana Menjadi Penulis yang Sukses. Bandung : Sinar Baru.